

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Data dan Sampel

Data penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Data diperoleh dari Pegawai Bagian Subdit Registrasi dan Identifikasi (Regident) Direktorat Lalu Lintas Polda Lampung. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data tersebut berupa kuesioner yang akan diisi atau dijawab oleh responden Pegawai Bagian Subdit Registrasi dan Identifikasi (Regident) Direktorat Lalu Lintas Polda Lampung yang sesuai dengan kriteria yang dipilih berdasarkan metode *purpose sampling*. Proses pemilihan data sampel dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Distribusi dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Jumlah kuisoner yang tersebar pada Bagian Subdit Registrasi Dan Identifikasi (Regident) Direktorat Lalu Lintas Polda Lampung	60
Jumlah kuisoner yang tidak diisi oleh Bagian Subdit Registrasi Dan Identifikasi (Regident) Direktorat Lalu Lintas Polda Lampung	(12)
Jumlah kuisoner yang tidak di kembalikan oleh Bagian Subdit Registrasi Dan Identifikasi (Regident) Direktorat Lalu Lintas Polda Lampung	(6)
Jumlah Kuesioner yang di olah	42

Sumber : data diolah

Pada tabel 4.1 menjelaskan bahwa peneliti membagikan kuesioner yang akan diisi atau dijawab oleh responden Pegawai Bagian Subdit Registrasi Dan Identifikasi (Regident) Direktorat Lalu Lintas Polda Lampung. Kuesioner juga dilengkapi dengan petunjuk pengisian yang sederhana dan jelas untuk membantu responden melakukan pengisian dengan lengkap. Sehingga sampel akhir sebanyak 42 sampel kuisoner.

4.1.2 Deskripsi Objek Penelitian

Deskripsi objek penelitian ini adalah peneliti menjelaskan mengenai karakteristik responden. Dalam penelitian ini karakteristik responden yaitu jenis kelamin, usia, dan tingkat Pendidikan responden yang merupakan Pegawai Bagian Subdit Registrasi Dan Identifikasi (Regident) Direktorat Lalu Lintas Polda Lampung.

Tabel 4.2
Data Karakteristik Responden

No.	Jenis Kategori	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Jenis Kelamin	a. Laki – laki	27	64,3%
		b. Perempuan	15	35,7%
2	Usia	a. 18 – 22 tahun	11	26,2%
		b. 23 – 27 tahun	18	42,9%
		c. 28 – 35 tahun	8	19%
		d. 36 – 45 tahun	5	11,9%
3	Tingkat Pendidikan	a. SMA	20	47,6%
		b. Sarjana	19	45,3%
		c. PascaSarjana	3	7,1%

Sumber : Data Primer diolah,

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa responden yang berjenis kelamin laki – laki lebih banyak dalam pengisian kuesioner yang berjumlah 27 responden, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan lebih sedikit dalam pengisian kuesioner yang berjumlah 15 responden. Selanjutnya berdasarkan tabel tersebut

usia responden yang berumur 23 – 27 lebih banyak dalam penelitian ini yaitu sebanyak 18 responden. Sedangkan usia responden 18 – 22 tahun sebanyak 11 responden, 28 – 35 tahun sebanyak 8 responden, dan 36 – 45 tahun sebanyak 5 responden. Kemudian untuk tingkat pendidikan responden, lebih banyak yaitu pendidikan SMA sebanyak 20 responden. Sedangkan pendidikan seperti Sarjana dan PascaSarjana, berturut – turut adalah 19 dan 3 responden.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.3 menunjukkan hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel dalam penelitian ini. Informasi mengenai statistik deskriptif tersebut meliputi: nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pelatihan	42	3	5	3.98	.604
Kejelasan Tujuan	42	2	5	3.71	.805
Dukungan Atasan	42	2	5	3.95	.795
Pengalaman Kerja	42	2	5	3.79	.750
Sistem Informasi PNBP Online	42	2	5	4.10	.759
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v20

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.3 dengan jumlah responden sebanyak 42 responden, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Jawaban responden untuk variabel Pelatihan memiliki nilai jawaban minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 5, dan *mean* sebesar 3.98 serta standar deviasi sebesar 0,604. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung menjawab setuju terhadap pernyataan yang berkaitan dengan Sistem Informasi PNBP Online.

2. Jawaban responden untuk variabel Kejelasan Tujuan memiliki nilai jawaban minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 5, dan *mean* sebesar 3.71 serta standar deviasi sebesar 0,805. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung menjawab setuju terhadap Sistem Informasi PNBP Online.
3. Jawaban responden untuk variabel Dukungan Atasan memiliki nilai jawaban minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 5, dan *mean* sebesar 3.95 serta standar deviasi sebesar 0,795. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung menjawab setuju terhadap Sistem Informasi PNBP Online.
4. Jawaban responden untuk variabel Pengalaman Kerja memiliki nilai jawaban minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 5, dan *mean* sebesar 3.79 serta standar deviasi sebesar 0,750. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung menjawab setuju terhadap Sistem Informasi PNBP Online.

4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data

4.2.2.1 Uji validitas Data

Validitas adalah taraf dimana alat pengukur dapat mengukur variabel – variabel yang harus diukur. Data dinyatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan hasil dari *Corrected Item-Total Correlation* $> r_{tabel}$ pada signifikan 0,05 (5%) (Ghozali,2011). Pengolahan data menggunakan program SPSS versi 20 diperoleh hasil uji validitas keempat variabel yaitu kualitas pelayanan fiskus, kepatuhan wajib pajak, kondisi keuangan, dan preferensi risiko seperti yang tertera pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Keterangan
Pelatihan(X_1)	1	0,712	0,304	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	2	0,656	0,304	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	3	0,736	0,304	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	4	0,683	0,304	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	5	0,775	0,304	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Kejelasan Tujuan (X ₂)	1	0,577	0,304	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
	2	0,842	0,304	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
	3	0,779	0,304	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
	4	0,634	0,304	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
	5	0,730	0,304	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Dukungan Atasan (X ₃)	1	0,709	0,304	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
	2	0,637	0,304	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
	3	0,796	0,304	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
	4	0,844	0,304	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
	5	0,704	0,304	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Pengalaman Kerja (X ₄)	1	0,729	0,304	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
	2	0,688	0,304	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
	3	0,740	0,304	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
	4	0,706	0,304	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
	5	0,478	0,304	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Sistem Informasi PNBP Online (Y)	1	0,721	0,304	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
	2	0,737	0,304	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
	3	0,790	0,304	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
	4	0,682	0,304	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
	5	0,842	0,304	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa pengujian validitas pada variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan mempunyai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,304) pada $n = 42 - 2 = 40$ dengan signifikansi 0,05. Dengan demikian maka dapat dilanjutkan untuk melakukan pengujian berikutnya.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel memberikan hasil yang handal, atau dapat dikatakan untuk menunjukkan adanya persesuaian sesuatu yang diukur dengan jenis alat pengukur yang dipakai. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus alpha cronbach. Pengambilan keputusan dari uji reliabilitas menurut Imam Ghozali (2013) menyatakan bahwa :

- Apabila nilai alpha Cronbach $> 0,6$, maka suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel
- Apabila nilai alpha Cronbach $< 0,6$, maka suatu konstruk atau variabel dikatakan tidak reliabel

Dari pengujian yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Pelatihan (X ₁)	0,752	0,60	Reliabel
Kejelasan Tujuan (X ₂)	0,780	0,60	Reliabel
Dukungan Atasan (X ₃)	0,785	0,60	Reliabel
Pengalaman Kerja (X ₄)	0,693	0,60	Reliabel
Sistem Informasi PNBP Online (Y)	0,810	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Dari data tabel 4.5 diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pelatihan (X₁), Kejelasan Tujuan (X₂), Dukungan Atasan (X₃), Pengalaman Kerja (X₄) dan Sistem Informasi PNBP Online (Y) dikatakan reliabel atau handal karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, sehingga variabel – variabel dalam penelitian di atas layak diujikan ke pengujian selanjutnya.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang sangat berpengaruh pada perubahan variabel dependen. Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang telah dilakukan dalam penelitian ini :

4.2.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam sebuah model regresi, digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam uji grafik digunakan grafik normal *probability plot*, distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal (Ghozali,2013).

Hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.6
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20.1666667
	Std. Deviation	1.98041822
	Absolute	.151
Most Extreme Differences	Positive	.067
	Negative	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z		.976
Asymp. Sig. (2-tailed)		.297

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Pada hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa dependen K-Z sebesar 0,976

dengan tingkat signifikan sebesar 0,297. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen pada uji *Kolomogorov-Smirnov* diperoleh $0,297 > 0,05$ artinya sample terdistribusi secara normal.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013). Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas dengan menggunakan model regresi pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.467	3.714		3.357	.002		
Pelatihan	.326	.158	.306	2.069	.046	.787	1.271
Kejelasan Tujuan	.353	.123	.418	2.869	.007	.808	1.238
Dukungan Atasan	-.009	.143	-.009	-.060	.953	.815	1.227
Pengalaman Kerja	-.273	.129	-.293	-2.114	.041	.898	1.114

a. Dependent Variable: Sistem Informasi PNBPN Online

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diketahui bahwa variabel *Pelatihan* (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,787 dan nilai VIF sebesar 1,271 sedangkan

untuk variabel *Kejelasan Tujuan* (X2) memiliki nilai tolerance sebesar 0,808 dan nilai VIF sebesar 1,238 sedangkan untuk variabel *Dukungan Atasan* (X3) memiliki nilai tolerance sebesar 0,815 dan nilai VIF sebesar 1,227, sedangkan untuk variabel *Pengalaman Kerja* (X4) memiliki nilai tolerance sebesar 0,898 dan nilai VIF sebesar 1,114. Dari hasil diatas disimpulkan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel baik variabel Pelatihan, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan, dan Pengalaman Kerja lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah dalam model regresi.

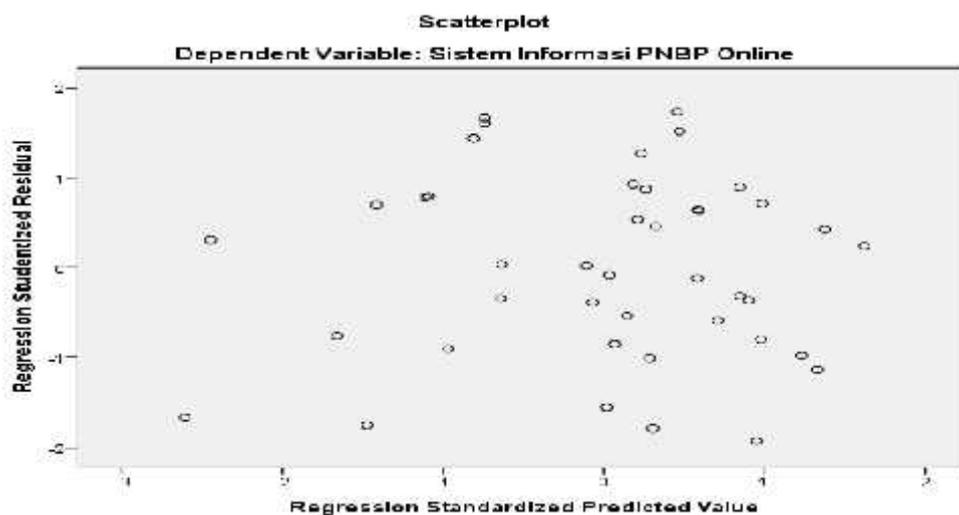
4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik *ScatterPlot*.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilihat *scatterplot* pada gambar berikut ini:

Tabel 4.8

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Primer diolah, 2019

Terlihat pada tabel 4.8 grafik *Scatterplot* dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas atau menyebar secara acak, titik-titik penyebaran berada diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. (Ghozali,2013).

4.3 Pengujian Hipotesis

Uji regresi merupakan salah satu jenis uji parametrik, untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti maka akan dilakukan Analisis Regresi Berganda, Uji koefisien determinasi, Uji statistik t dan Uji Statistik F. Berikut uji yang digunakan :

4.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara Pelatihan, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan dan Pengalaman Kerja terhadap Sistem Informasi PNBP Online. Dengan hasil pengujiannya sebagai berikut :

Tabel 4.9 Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	12.467	3.714		3.357	.002
1	Pelatihan	.326	.158	.306	2.069	.046
	Kejelasan Tujuan	.353	.123	.418	2.869	.007
	Dukungan Atasan	-.009	.143	-.009	-.060	.953
	Pengalaman Kerja	-.273	.129	-.293	-2.114	.041

a. Dependent Variable: Sistem Informasi PNBP Online

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Dari hasil analisis pada tabel 4.9, maka dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk. Adapun persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$Y = 12.467 + 0,326 X_1 + 0,353 X_2 + -0,009 X_3 + -0,041 X_4 + e$$

Dalam persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 12.467 artinya dengan dipengaruhi pelatihan, kejelasan tujuan dan pengalaman kerja dari variabel masing-masing maka implementasi Sistem Informasi PNBP Online meningkat sebesar 12.467.
- b) Nilai koefisien pelatihan sebesar 0,326 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pelatihan meningkat, maka terjadi kenaikan sebesar 32,6 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap
- c) Nilai koefisien kejelasan tujuan sebesar 0,353 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel kejelasan tujuan meningkat, maka terjadi kenaikan sebesar 35,3 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap
- d) Nilai koefisien dukungan atasan sebesar -0,009 dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel dukungan atasan menurun, maka terjadi penurunan sebesar 00,9 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap
- e) Nilai koefisien pengalaman kerja sebesar -0,041 dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pengalaman kerja menurun, maka terjadi penurunan sebesar 04,1 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4.10 Uji Determinasi R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.603 ^a	.364	.295	2.756	1.932

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Pelatihan, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan

b. Dependent Variable: Sistem Informasi PNBP Online

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R*) yang diperoleh sebesar 0,603. Hal ini berarti 60,3% Sistem Informasi PNBP Online dapat dijelaskan oleh variabel Pelatihan, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan dan Pengalaman Kerja. sedangkan sisanya yaitu 39,7% Sistem Informasi PNBP Online dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji F – Test

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ Maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ Maka Model dikatakan tidak layak, atau dengan signifikan ($Sig < 0,05$) maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.11 Uji F – Test

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	160.804	4	40.201	5.293	.002 ^b
Residual	281.029	37	7.595		
Total	441.833	41			

a. Dependent Variable: Sistem Informasi PNB Online

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Pelatihan, Dukungan Atasan, Kejelasan Tujuan

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Dari tabel tersebut terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 5,293 sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F ($Dk = k-1$, $Df : n-k-1$) sehingga $Dk : 4-1 = 3$ dan $Df : 42-3-1 = 38$ maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,85 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,293 > 2,85$) dan tingkat signifikan sebesar $0,002 < 0,05$, dengan demikian model diterima dan penelitian dapat diteruskan ke penelitian selanjutnya. Hal ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.3.4 Uji T – Test

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji T pada tingkat kepercayaan 95% atau sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $t_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sebaliknya apabila $t_{hitung} < F_{tabel}$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dengan signifikan (Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya apabila signifikan (Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.12 Uji T – Test

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.467	3.714		3.357	.002
Pelatihan	.326	.158	.306	2.069	.046
Kejelasan Tujuan	.353	.123	.418	2.869	.007
Dukungan Atasan	-.009	.143	-.009	-.060	.953
Pengalaman Kerja	-.273	.129	-.293	-2.114	.041

a. Dependent Variable: Sistem Informasi PNBP Online
 Sumber : Data Primer diolah, 2019

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji T pada tingkat kepercayaan 95% atau sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $t_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sebaliknya apabila $t_{hitung} < F_{tabel}$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dengan signifikan (Sig) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya apabila signifikan (Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji T pada tingkat kepercayaan 95% atau sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $t_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sebaliknya apabila $t_{hitung} < F_{tabel}$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dengan signifikan (Sig) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya apabila signifikan (Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat t_{hitung} untuk setiap variabel sedangkan t_{tabel} diperoleh melalui tabel T (: 0.05 dan df : n-4) sehingga : 0.05 dan Df : 42-4 = 38 maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.686.

Maka dapat di ambil kesimpulan setiap variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel Pelatihan (X1) nilai t_{hitung} sebesar 2,069 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,069 > 1,686$) dan tingkat signifikan sebesar $0,046 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna bahwa ada pengaruh Pelatihan terhadap Sistem Informasi PNBPO Online.
2. Variabel Kejelasan Tujuan (X2) nilai t_{hitung} sebesar 2,869 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,869 > 1,686$) dan tingkat signifikan sebesar $0,007 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna bahwa ada pengaruh Kejelasan Tujuan terhadap Sistem Informasi PNBPO Online.
3. Variabel Dukungan Atasan (X3) nilai t_{hitung} sebesar -0,060 yang artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,060 < 1,686$) dan tingkat signifikan sebesar $0,953 > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh Dukungan Atasan terhadap Sistem Informasi PNBPO Online.
4. Variabel Pengalaman Kerja (X4) nilai t_{hitung} sebesar -2,114 artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,114 > 1,697$) dan tingkat signifikan sebesar $0,041 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna bahwa ada pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Sistem Informasi PNBPO Online.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Pelatihan Terhadap Sistem Informasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) online.

Hasil pengujian hipotesis pada model regresi menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap Sistem Informasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) online sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil ini menjelaskan bahwa jenis pelatihan yang diberikan di Direktorat Lalu Lintas sudah sesuai dengan yang diinginkan dan sesuai dengan pekerjaan dan cara-cara kerja spesifik telah dijelaskan serta pegawai yang dikirim dalam pelatihan adalah mereka yang bekerja sesuai dengan bidangnya dan fasilitas yang diberikan sangat bagus. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kayati (2016) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, artinya semakin tinggi intensitas pelatihan maka kegunaan sistem tersebut semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah intensitas pelatihan maka kegunaan sistem tersebut akan semakin berkurang. Menurut Notoatmodjo (2009) pelatihan adalah suatu kegiatan peningkatan kemampuan karyawan atau pegawai dalam suatu institusi. Program pelatihan adalah salah satu strategi perusahaan atau organisasi dalam meningkatkan kualitas kompetensi para pegawainya.

4.4.2 Pengaruh Kejelasan Tujuan Terhadap Sistem Informasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) online.

Hasil pengujian hipotesis pada model regresi menyatakan bahwa Kejelasan Tujuan berpengaruh terhadap Sistem Informasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) online sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan organisasi dan tujuan setiap pegawai Direktorat Lalu Lintas Polda Lampung telah didefinisikan dengan jelas sehingga para pegawai dapat mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik guna mengatasi masalah yang muncul untuk menemukan pemecahannya sehingga Sistem Informasi PNBP

Online dapat dijalankan dan digunakan dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kayati (2016) yang menyatakan bahwa kejelasan tujuan berpengaruh terhadap kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Kejelasan Tujuan dalam Organisasi pemerintah dapat terlihat dari Visi dan misi organisasi tersebut. Menurut Nurlaela dan Rahmawati (2010) dalam Kayati (2016) menjelaskan bahwa kejelasan tujuan didefinisikan sebagai kejelasan dari sasaran dan tujuan digunakannya sistem tersebut. Sedangkan menurut Latifah dan Sabeni (2007) menjelaskan bahwa kejelasan tujuan dapat menentukan suatu keberhasilan sistem karena individu dengan suatu kejelasan tujuan, target yang jelas dan paham bagaimana mencapai tujuan, mereka dapat melaksanakan tugas dengan ketrampilan dan kompetensi yang dimiliki. Kejelasan tujuan dapat menentukan suatu keberhasilan sistem karena individu dengan suatu kejelasan tujuan, target yang jelas dan paham bagaimana mencapai tujuan, mereka dapat melaksanakan tugas dengan ketrampilan dan kompetensi yang dimiliki.

4.4.3 Pengaruh Dukungan Atasan Terhadap Sistem Informasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) online.

Hasil pengujian hipotesis pada model regresi menyatakan bahwa Dukungan Atasan Tidak berpengaruh terhadap Sistem Informasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) online sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang penulis kemukakan sebelum dilakukannya penelitian. Dukungan atasan tidak berpengaruh terhadap sistem informasi PNBP Online disebabkan karena atasan belum sepenuhnya mendukung keputusan yang dibuat dalam pekerjaan dan atasan tidak sepenuhnya memberikan wewenang kepada pegawainya untuk melakukan pekerjaan menurut cara mereka sendiri dalam mengimplimentasikan Sistem Informasi PNBP Online. Menurut Carolina (2013) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan ini muncul apabila kesiapan bawahan dalam melakukan pekerjaan meningkat, sehingga atasan perlu terus menyediakan sikap membimbing akibat bawahan belum siap mengambil

tanggung jawab penuh atas pekerjaan. Namun berdasarkan fakta dilapangan atasan belum menyediakan pengarahan yang baik, belum memaksimalkan komunikasi dua arah, dan belum optimal dalam membangun bawahan sehingga kesiapan bawahan dalam melakukan pekerjaan masih rendah, dan pada dimensi ini bawahan lebih membutuhkan arahan dan bukan dukungan.

4.4.4 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Sistem Informasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) online.

Hasil pengujian hipotesis pada model regresi menyatakan bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Sistem Informasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) online sehingga hipotesis keempat diterima. Hal ini dikarenakan Pengalaman kerja yang dimiliki membantu mereka dalam mengimplementasikan Sistem Informasi PNBP Online karena pegawai yang mempunyai pengalaman kerja lebih banyak mengikuti berbagai pelatihan sehingga memiliki ilmu dan wawasan yang lebih banyak dibandingkan dengan pegawai baru. Menurut Simanjuntak (2005) mengemukakan bahwa pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas dan memungkinkan peningkatan kerja.